

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap lembaga pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang profesional agar dapat menjalankan fungsinya menuju pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditargetkan.¹ Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seseorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan tiada lain adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai.²

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia, membentuk, dan menjadikan komponen sekolah menjadi lebih beradab terutama siswa. Kepala sekolah

¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 13.

² Ibid, 14.

profesional akan memiliki keinginan yang besar dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan manajemen sekolah yang baik dan berkualitas.³

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa: “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Maka dari itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.⁴

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pemimpin, manajer, dan pengajaran. Jenis kepemimpinan yang dipilih untuk diterapkan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi di lembaga masing-masing apakah transaksional, transformasional atau visioner, gabungan antara dua atau ketiganya.⁵

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Persuasi, dalam arti kepala sekolah mampu menyakinkan melalui pendekatan, sehingga para guru, staf dan siswa, yakin akan kebenaran, merasa perlu dan menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik dan estetika ke dalam kehidupan seseorang atau kelompok orang.⁶

³Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 54-55.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), 24-25.

⁵Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), 27.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 124-125.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan dapat bekerja sesuai dengan konteksnya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar, menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, serta memonitor dan menganalisis prestasi serta mampu mengembangkan prestasi para pengikut, yaitu dengan memberikan pengarahan dan panduan, melatih dan membimbing serta memberikan umpan balik. Memimpin dengan memberi contoh, yaitu dengan bersikap jujur dan mendorong kejujuran, mengetahui kelemahan dan kesalahannya sendiri, menunukkan keyakinan dan komitmen serta menciptakan tim.⁷

Untuk menjadi kepala sekolah yang baik dan terampil serta dapat memberikan kepuasan kepada seluruh komponen lembaga pendidikan, khususnya para guru bukan suatu hal yang mudah. Hal ini disadari bahwa masing-masing kepala sekolah memiliki kinerja yang berbeda-beda, komunikasi antarpribadi yang berbeda-beda, serta kondisi bawahan yang berbeda pula.⁸ Adanya perbedaan kinerja yang berbeda-beda, komunikasi antarpribadi, dan lain-lain adalah kemungkinan salah satu penyebab yang membedakan seseorang dalam menerapkan pengetahuan teoretis ke dalam tindakan-tindakan praktis, menempatkan diri dan menyesuaikan diri di dalam kelompok kerja, menjalin komunikasi, memformulasikan pikiran, memahami konsep dan teori yang erat hubungannya dengan pekerjaan.⁹

Di samping macam-macam keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, bahwa seorang kepala sekolah juga perlu memahami dan mewujudkan prinsip-prinsip, pelaksanaan atau praktik, dan prosedur dalam: (1) memperbaiki

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 28.

⁸ *Ibid*, 30.

⁹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, 17.

program pengajaran; (2) bekerja secara efektif dengan staf dan para siswa; (3) mengelola segala sumber daya sekolah; dan (4) meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.¹⁰

Dalam konsep kepemimpinan, terdapat tiga hal pokok sebagai penyangga kepemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan dan tujuan. Penyangga-penyangga tersebut terdiri dari legitimasi, kemampuan, dan karisma.¹¹ Kepemimpinan kepala sekolah akan menjadi kuat apabila memiliki pondasi dasar yang menopang keberhasilan kepemimpinannya. Baik legitimasi, kemampuan, maupun karisma harus dimiliki kepala sekolah secara utuh dan komprehensif dalam menciptakan efektivitas kepemimpinannya.¹² Kepala sekolah yang menginginkan kepemimpinannya berjalan dengan baik membutuhkan konsep pilar penyangga tersebut untuk dimiliki, dipakai, dan diterapkan. Semakin tinggi pilar kualitas penyangga kepemimpinan tersebut dimiliki dan dipakai kepala sekolah, semakin baik operasionalisasi kepemimpinannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.¹³

Seperti halnya suatu kualitas pendidikan, kualitas yang baik selalu menjadi dambaan setiap orang, terlebih pada bidang pendidikan. Kualitas pendidikan pada dasarnya terdiri atas berbagai indikator dan komponen yang saling berkaitan.¹⁴ Komponen variable yang menentukan terwujudnya kualitas pendidikan yang baik

¹⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 349-350.

¹¹ Ibid, 351.

¹² Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, 20.

¹³ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 148-149.

¹⁴ Ibid, 151.

secara umum masih dikaitkan dengan sistem, kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, proses belajar mengajar, anggaran, sarana prasarana pendidikan lingkungan belajar, budaya organisasi, kepemimpinan dan lain sebagainya. Kualitas pendidikan tidak diukur hanya berdasarkan hasil ujian atau test peserta didik.¹⁵

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisien dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.¹⁶ Pada saat ini masalah kepala sekolah, merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai kriteria keberhasilan sekolah diperlukan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas. Maka dari itu, berdasarkan uraian konteks tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁵Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 138.

¹⁶ Ibid, 139.

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMPN Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi semua elemen yang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai kepentingan dengan hal ini.

1. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Panaguan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu temuan ilmu pengetahuan dan secara khusus sebagai koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, untuk dijadikan bahan kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan peneliti kemudian hari.

b. Bagi SMP Negeri Satu Atap Panaguan

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsi pemikiran dan informasi tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti. Khususnya tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

E. Defenisi Istilah

1. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atausuatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau

tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁷

2. Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan. Menurut Zakiah Drajat pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁸
3. Kualitas Pendidikan Agama Islam adalah kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹⁹ Pendidikan Agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan agama di sekolah harus direvitalisasi agar

¹⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 83.

¹⁸Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

¹⁹M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Arloka, 1994), 329.

dapat menghasilkan lulusan seperti yang telah diuraikan. Adapun ujung tombak dalam proses revitalisasi pendidikan agama di sekolah adalah guru.²⁰

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal memperjelas penelitian ini, maka perlu bagi peneliti untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenal tema yang sama, maka persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (di SMPN Sumbergempol Tulungagung)*”. Di tulis oleh Rofiq Arvan Fanani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2015. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Upaya Kepala Sekolah Melalui Supervisi Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan hasil penelitian menunjukkan: a). Meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi yaitu guru mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. b). Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode, penggunaan metode yang baru dapat memberikan inovasi yang baru dalam dunia pendidikan. c). Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media sangat penting untuk dilakukan. d).Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas.
2. Penelitian tentang “*Upaya Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru di Lawang*”. Di tulis oleh Yuyun Widy Wati, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah,

²⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), 37.

2009. Dari hasil penelitian ini Kepala sekolah berupaya dengan memotivasi guru untuk terus berkembang, mengikutkan guru dalam berbagai pelatihan, disiplin, mengembangkan tenaga pendidik dan supervisi dan dalam meningkatkan kualitas guru ada faktor pendukungnya adalah memotivasi guru dan disiplin. Faktor penghambat adalah dana, sarana prasarana, kurang adanya inovasi dan sebagian guru banyak yang mengajar tidak pada bidangnya.

3. Penelitian tentang “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 2 Tulungagung*”. Di tulis oleh Moh. Faiq Hirzulloh, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2015. Dari hasil penelitian ini upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru kepala sekolah dengan melakukan seperti pembinaan, motivasi guru, penghargaan dan persepsi yang baik terhadap kepala sekolah dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan pfoesionlaita guru adalah kurangnya pendaan untuk mengadakan seminar, kurangnya inovasi guru, ketidak pedulian guru terhadap perkembangan zaman yang semakin maju.

Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang kami buat yaitu sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya masing-masing oleh kepala sekolah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini difokuskan pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

